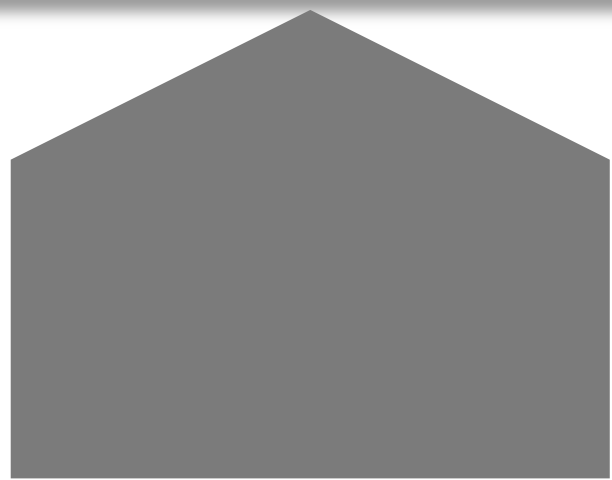
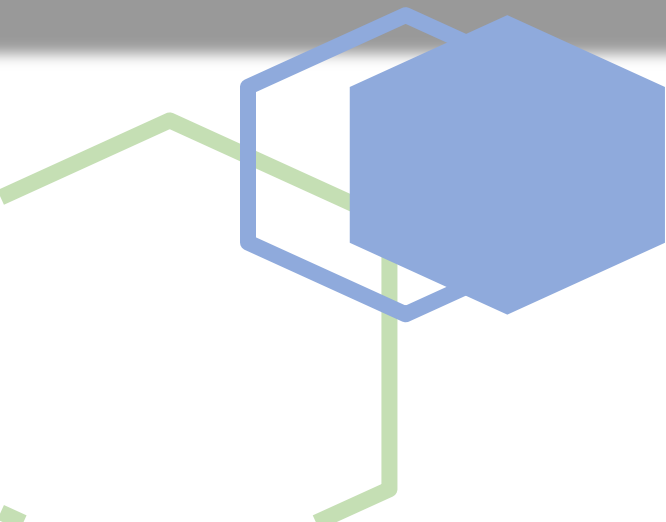




LAPORAN PENCAPAIAN TARGET KINERJA UTAMA PERIODE TRIWULAN II

BSIP GORONTALO
TAHUN 2024



BAB I

PENDAHULUAN

Balai Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Gorontalo merupakan unit pelaksana teknis setingkat Eselon III di lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), sebagaimana tertuang dalam Perpres No. 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian Tanggal 21 Desember 2022. Disebutkan bahwa Badan Standardisasi Instrumen Pertanian memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Dalam upaya mencapai visi tersebut, penyelenggaraan manajemen perkantoran merupakan hal yang tidak kalah penting dilaksanakan guna mendukung output kinerja Balai. Selain daripada itu, tentunya perlu ditunjang oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung peningkatan kualitas dan kinerja Balai.

Sesuai mandat Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) kepada BSIP Gorontalo untuk meningkatkan standar mutu proses dan produk pertanian berkelanjutan serta berdaya saing dan meningkatkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar maka tujuan BSIP Gorontalo adalah 1) Menyediakan instrumen pertanian terstandar mendukung pertanian berkelanjutan dan berdaya saing, 2) Mewujudkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar mendukung ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas dan 3) Mewujudkan Reformasi Birokrasi di lingkungan BSIP. BSIP Gorontalo telah menetapkan tiga sasaran strategis yang meliputi: 1) Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian, 2) Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar, 3) Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima serta 4) Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. Penetapan sasaran tersebut kemudian diikuti oleh rincian indikator kinerja utama beserta targetnya seperti ditunjukkan pada matrik Rencana Kerja 2024 BPTP Gorontalo.

Untuk mengimplementasikan tujuan tersebut, maka program tersebut dijabarkan dalam kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan indikator Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian

2. Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dengan indikator Persentase pemanfaatan produk terstandar
3. Program Dukungan Manajemen :
 - a. Terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima dengan indikator Nilai PMPRB Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
 - b. Terwujudnya pengelolaan anggaran Kementerian Pertanian yang akuntabel dan berkualitas dengan indikator Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BSIP Gorontalo adalah : masukan, keluaran, dan hasil. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BSIP Gorontalo adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) yang melaksanakan kegiatan dalam rangka standarisasi instrumen pertanian. Keluaran yang dihasilkan oleh BSIP Gorontalo umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, stok benih terstandar maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke stakeholder (BSIP, Dinas terkait dan petani). Hasil kegiatan BSIP Gorontalo umumnya dirasakan langsung oleh petani, penyuluh atau stakeholder di daerah.

Pembuatan Laporan Capaian Kinerja Utama BSIP Gorontalo Periode Triwulan I Tahun Anggaran 2024 dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BSIP Gorontalo selama tahun 2024, laporan ini merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi BSIP Gorontalo dalam rangka pelaksanaan tupoksinya.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Visi dan Misi

Visi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BSIP) Gorontalo merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2022; ruh, visi, dan misi pembangunan pertanian 2015–2022; visi dan misi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian 2024 – 2024; serta visi dan misi Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP) yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BSIP Gorontalo dalam merealisasikan tujuannya. Oleh karena itu, dalam mengemban tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di Provinsi Gorontalo, maka BPTP Gorontalo harus mempunyai visi yang mampu menjadi akselerator kegiatan penelitian pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi. Berdasarkan hal tersebut, BPTP Gorontalo menetapkan **Visi** yaitu “ Menjadi lembaga standarisasi terkemuka bertaraf internasional yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima mendukung pertanian maju, mandiri dan modern dalam mendukung program strategis Kementerian Pertanian dan pembangunan pertanian berkelanjutan dan berdaya saing di Provinsi Gorontalo”. Sedangkan misi BSIP Gorontalo merupakan pernyataan mengenai garis besar peran utama dalam mewujudkan visi tersebut. Untuk itu, BSIP Gorontalo menetapkan **Misi** sebagai berikut :

1. Meningkatkan standar mutu proses dan produk pertanian berkelanjutan serta berdaya saing
2. Meningkatkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar
3. Meningkatkan transparansi, profesionalisme, dan akuntabilitas

2.2 Tujuan dan Sasaran

Sesuai mandat Badan Standarisasi Instrumen Pertanian kepada BSIP Gorontalo untuk meningkatkan standar mutu proses dan produk pertanian berkelanjutan serta berdaya saing dan meningkatkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar maka tujuan BSIP Gorontalo adalah :

1. Menyediakan instrumen pertanian terstandar mendukung pertanian berkelanjutan dan berdaya saing
2. Mewujudkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar mendukung ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas
3. Mewujudkan Reformasi Birokrasi di lingkungan BSIP

Sasaran :

1. Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian
2. Persentase pemanfaatan produk terstandar
3. a. Nilai PMPRB Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
b. Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

2.3 Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BSIP Gorontalo adalah : masukan, keluaran, dan hasil. Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BSIP Gorontalo adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) yang melaksanakan kegiatan dalam rangka standarisasi instrumen pertanian. Keluaran adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BSIP Gorontalo umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, stok benih terstandar maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke stakeholder (BSIP, Dinas terkait dan petani). Hasil merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil kegiatan BSIP Gorontalo umumnya dirasakan langsung oleh petani, penyuluh atau stakeholder di daerah.

2.4 Program Kegiatan Utama dan Indikator

Untuk mengimplementasikan mandat BSIP, maka program tersebut dijabarkan dalam kegiatan utama dan indikator, yaitu :

4. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan indikator Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian
5. Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dengan indikator Persentase pemanfaatan produk terstandar
6. Program Dukungan Manajemen :
 - c. Terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima dengan indikator Nilai PMPRB Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
 - d. Terwujudnya pengelolaan anggaran Kementerian Pertanian yang akuntabel dan berkualitas dengan indikator Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

2.5 Rencana Kinerja Tahun 2024

Rencana Kinerja Tahunan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian merupakan turunan dari rencana strategis yang berjangka waktu satu tahun. Rencana ini memberikan gambaran yang terperinci mengenai sasaran dan strategi capaian Balai. Pada dokumen ini pula program-program dan kegiatan satu tahun kedepan dalam rangka mencapai sasaran telah ditetapkan. Capaian kinerja yang diharapkan dapat terukur dengan telah ditetapkannya indikator-indikator kinerja selama satu tahun.

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2024. BSIP Gorontalo telah mengimplementasikan dalam Perjanjian Kinerja BSIP Gorontalo sebagai berikut :

Tabel 1. Perjanjian Kinerja (PK) BSIP Gorontalo Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	5982

3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Nilai)	86
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Nilai)	85

BAB III

ANALISIS CAPAIAN KINERJA

3.1 Pengukuran Capaian Kinerja

BSIP Gorontalo telah menetapkan tiga sasaran strategis yang meliputi: 1) Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian, 2) Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar, 3) Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima serta 4) Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. Penetapan sasaran tersebut kemudian diikuti oleh rincian indikator kinerja utama beserta targetnya seperti ditunjukkan pada matrik Rencana Kerja 2024 BPTP Gorontalo. Sasaran strategis dan target keluaran hasil tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan dan permasalahan di sektor pertanian khususnya dalam melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi.

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolak ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BSIP Gorontalo dilakukan dengan membandingkan antara target indikator kinerja sasaran pada Tahun 2024 dengan realisasinya. Realisasi

yang dibandingkan terhadap target indikator kinerja sasaran pada tahun 2024 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2024 telah dapat dicapai dengan hasil baik. Hasil ini diperkuat oleh adanya dokumen pendukung yang disampaikan masing-masing Penanggung Jawab Kegiatan Kepada Kepala Balai terkait perkembangan capaian IKU disertai hasil monitoring dan evaluasi tim Monev secara selektif untuk memastikan seberapa jauh tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan untuk memantau capaian output adalah melalui pelaporan berkala capaian kinerja setiap bulan ataupun semester beserta kendala yang dihadapi. Sehingga dengan demikian diharapkan bila tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Capaian kinerja BSIP Gorontalo pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Pengukuran capaian kinerja kegiatan berdasar PK BSIP Gorontalo Triwulan II Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi (Periode Triwulan II)
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	3
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	0
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)/Ton	26	9,29
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian	86	- (Hasil Penilaian Mandiri)

Efektif dan Efisien, Gorontalo (Nilai)
 dan Berorientasi
 pada Layanan
 Prima

4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Nilai)	85	- (Belum dilakukan penilaian oleh Monev Kemenkeu)
---	---	--	----	--

3.2 Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2024 Periode Triwulan II BSIP Gorontalo dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian
------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	3
2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	0

Indikator target kinerja sasaran Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan yang telah ditargetkan dalam Tahun 2024 telah tercapai melebihi 100 persen dan dianggap mencapai 100 persen, atau terealisasi 3 SNI dari target 1 SNI untuk Indikator pertama sedangkan target 1 Lembaga untuk indikator kedua belum terealisasi karena masih terblokir anggaran pelaksanaan kegiatannya.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	3

Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung UPSUS Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung 2024

Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penerap Standar Instrumen Pertanian dilaksanakan di kabupaten Boalemo pada 31 Januari 2024 ,di Kabupaten Pohuwato pada 1 Februari 2024, di Kabupaten Gorontalo Utara pada 20 Februari 2024, di Kabupaten Gorontalo pada 21 Februari 2024 dan di Kabupaten Bone Bolango pada 22 februari 2024. dengan jumlah peserta sebanyak 438 orang dari unsur petani, penyuluh, penangkar dan Babinsa. Narasumber yang diundang adalah para peneliti komoditas terkait dari Badan Riset Nasional Indonesia (BRIN) dan pejabat fungsional di BSIP Gorontalo.

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Provinsi Gorontalo Kabupaten Boalemo pada hari rabu tanggal 31 Januari 2024 yang dihadiri oleh peserta sebanyak 100 orang yang terdiri dari petani, penyuluh, TNI. Materi bimtek yang diberikan adalah aspek Budidaya Budidaya dan pasca panen jagung terstandar, teknonologi Pengendalian OPT terstandar, Kiat dan persyaratan penangkaran jagung terstandar, penerapan SNI Indogap 8969 : 2021 dalam budidaya tanaman jagung, usaha tani tentang komponen teknologi PTT jagung serta teknologi lainnya sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Boalemo

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Provinsi Gorontalo Kabupaten Pohuwato dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Februari 2024 yang bertempat di BPP Kecamatan Randangan. Materi yang disampaikan pada kegiatan sebanyak empat materi yaitu (1)Teknologi budidaya produksi benih dan pasca panen jagung terstandar oleh Dr. Andi Takdir Makulawu,SP, M.Si., (2)Teknologi pengendalian organisme pengganggu tanaman jagung terstandar oleh Prof. Amran Muis, MS, Ph.D., (3) Kiat dan persyaratan menjadi penangkar benih jagung oleh

Triyono Samu S.P., dan (4) Penerapan SNI IndoGAP 8969: 2021 dalam tanaman jagung oleh Dr. Sumarni Panikkai, SP, M.Si. Jumlah peserta kegiatan penguatan kapasitas penerap standar sebanyak 100 orang yang terdiri atas petani/penangkar sebanyak 51 orang, penyuluh 44 orang dan 5 orang babinsa.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Pohuwato

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Provinsi Gorontalo Kabupaten Gorontalo Utara dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024 di halaman kantor BPP Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Pemilihan lokasi dilakukan sesuai hasil koordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo Utara. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kunjungan lapang lahan jagung disekitar lokasi pelatihan yang bertujuan untuk menyampaikan standar budidaya jagung dan perbenihan jagung langsung dilahan serta melihat permasalahan pertanaman yang ditemui langsung di lahan seperti perkembangan pertanaman dan serangan hama dan penyakit. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan kegiatan diantaranya 1. Pengelolaan limbah sebagai substitusi pupuk (Dr. Ir. Ladiyani Retna W, M.Si dari BPSI Tanah dan Pupuk) 2. GAP pada Perbenihan Jagung (Ir. Syafruddin, M.Si dari BRIN) 3. Pengendalian OPT pada jagung terstandar (Dr Suriani, SP, MP dari BRIN) 4. Penerapan Indo GAP pada komoditas jagung (Dr Patta Sija, S.Si, M.Si dari BPSI Gorontalo). Peserta kegiatan terdiri dari 47 petani, 25 orang penyuluh dan 3 orang penangkar serta dihadiri oleh pemangku kepentingan lainnya seperti pejabat fungsional lainnya, babinsa, pengawas organisme pengganggu tanaman dan pengawas benih tanaman.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Gorontalo Utara

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Provinsi Gorontalo Kabupaten Gorontalo dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2024, di Desa Balahu Kecamatan Tibawa. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo, Kepala BPSIP Gorontalo, 35 orang Penyuluh Pertanian, 40 orang Petani/Penangkar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan tambahan ilmu untuk peserta yang terdiri dari penyuluh pertanian, petani, penangkar, dan babinsa, karena dalam kegiatan ini peserta menerima materi dari para narasumber yang ahli dibidangnya. Materi yang disampaikan pada kegiatan penguatan kapasitas di Kabupaten Gorontalo ini sebanyak 5 materi yaitu (1) Pengelolaan Budidaya Jagung Terstandar oleh Bapak Ir. Syafrudin, M.S; (2) Pengelolaan Limbah Sebagai Substitusi Pupuk oleh Ibu Dr. Adha Fatma siregar; (3) Pengelolaan OPT Jagung Terstandar oleh Ibu Dr. Suriani; (4) Penerapan SNI IndoGAP oleh Bapak Jaka Sumarno, S.TP, M.Si.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Gorontalo

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Provinsi Gorontalo Kabupaten Bone Bolango telah dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024 di Desa Tunggulo, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango. Kegiatan ini dihadiri Kepala Dinas dan Kepala Bidang Penyuluhan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Bone Bolango, Kepala BSIP Gorontalo, Narasumber dari BRIN, BSIP Tanah dan Pupuk serta BSIP Gorontalo, Penyuluh, Petani, Penangkar serta Pegawai BSIP Gorontalo dengan jumlah

peserta sebanyak 125 dengan rincian 50 orang petani/penangkar, 25 orang penyuluh. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini meliputi (1) pengelolaan budidaya jagung terstandar yang disampaikan oleh Ir. Syafrudin, MP, (2) pengelolaan limbah sebagai substitusi pupuk disampaikan oleh Adha Fatma Siregar, (3) pengelolaan OPT jagung terstandar oleh Dr. Suriani, (4) penerapan SNI IndoGAP jagung terstandar oleh Jaka Sumarno, M.Si.



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Gorontalo

Follow up kegiatan berupa evaluasi pasca penguatan kapasitas terhadap penerap standar instrumen pertanian telah dilaksanakan pada 28 Februari – 1 Maret 2024 di Kabupaten Boalemo dan Pohuwato. Dari kegiatan tersebut terdapat tiga Standar Nasional Indonesia (SNI) yang didiseminasikan yaitu :

1. SNI IndoGAP (SNI 8969:2021)
2. SNI Padi Inbrida (SNI 6233:2015)
3. SNI Benih Jagung Hibrida (SNI 6944:2015)

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa pada periode Triwulan I Tahun Anggaran 2024, BSIP Gorontalo telah melaksanakan kegiatan **Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan indikator Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian** dengan sasaran **Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian**. Adapun capaian output **Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan** pada periode Triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. SNI IndoGAP (SNI 8969:2021)
2. SNI Padi Inbrida (SNI 6233:2015)
3. SNI Benih Jagung Hibrida (SNI 6944:2015)

Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	0

Kegiatan telah dibuka blokir anggaran pelaksanaan pada Juni 2024 sehingga pelaksanaan kegiatan telah mulai dilaksanakan, progress capaian realisasi output indikator kinerja tersebut sampai dengan periode Triwulan II Tahun 2024 sampai pada kisaran 30%. Kegiatan dilaksanakan sampai pada tahap Pengujian awal mutu beras sesuai persyaratan mutu SNI Beras SNI 6128:2020 di Laboratorium Pengujian UPTD BPSMB Gorontalo, penyusunan Pedoman Sistem Manajemen Mutu Produksi Beras UD Taat Karya sebagai lembaga penerap yang didampingi, penyusunan SOP Proses Produksi Beras, dan pendampingan fasilitasi penataan area produksi beras sesuai standar



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada periode Triwulan II Tahun Anggaran 2024, BSIP Gorontalo telah melaksanakan kegiatan **Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan indikator Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian** dengan sasaran **Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian** pada progress capaian realisasi output indikator kinerja sampai pada 30 %.

Sasaran 2 Meningkatkan Produksi Instrumen Pertanian Terstandar

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)/Ton	26	9,29

Sampai dengan periode Triwulan II Tahun 2024, kegiatan telah dibuka blokir anggaran pelaksanaan kegiatan pada Juni 2024, sehingga pelaksanaan kegiatan telah dilakukan.

A. Produksi Benih Jagung Unggul Spesifik Lokasi Terstandar – 12 Ton

Kegiatan produksi jagung di laksanakan di lahan di beberapa lokasi pertanaman dengan total luas yaitu 9,7 Ha (Tabel 5). Dalam penentuan lokasi, ketersediaan air serta kondisi

lahan (kontur dan tanaman di sekitarnya) menjadi perhatian khusus untuk memenuhi persyaratan lapang produksi benih sumber jagung. Varietas yang di tanam adalah varietas Jakarin dengan berlabel Putih (FS). Varietas Jakarin merupakan benih jagung komposit yang tanamannya toleran kekeringan, sehingga sangat cocok di tanami pada lahan yang cenderung kurang air, walaupun sebenarnya pada waktu – waktu tertentu tanaman jagung sangat membutuhkan air.

Tabel 1. Lokasi pertanaman jagung untuk produksi benih jagung di provinsi Gorontalo

No	Lokasi	Luas lahan (Ha)	Tanggal Tanam
1	Ds. Dunggala, Kec. Batudaa, Kab. Gorontalo (lokus 1)	2	1 Juni 2024
2	Ds. Ilomangga, Kec. Tabongo, Kab. Gorontalo (lokus 2)	0,5	1 Mei 2024
3	Ds. Tabongo Timur, Kec. Tabongo, Kab. Gorontalo (lokus 3)	1,5	30 April 2024
4	Ds. Hutabohu, Kec. Limboto Barat, Kab. Gorontalo (lokus 4)	0,3	3 Juni 2024
5	Ds. Hutabohu, Kec. Limboto Barat, Kab. Gorontalo (lokus 5)	0,3	-
6	Ds. Bulotalangi, Kec. Bulango Timur, Kab. Bone Bolango (lokus 6)	0,6	29 Juni 2024
7	Ds. Bulotalangi, Kec. Bulango Timur, Kab. Bone Bolango (lokus 7)	0,6	-
8	Ds. Huluduatamo, Kec. Suwawa, Kab. Bone Bolango (lokus 8)	1	10 Juni 2024
9	Ds. Huluduatamo, Kec. Suwawa, Kab. Bone Bolango (lokus 9)	1	-
10	Ds. Huluduatamo, Kec. Suwawa, Kab. Bone Bolango (lokus 10)	1	22 Juni 2024
11	Ds. Iloheluma, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango (lokus 11)	0,4	15 Juni 2024
12	Ds. Iloheluma, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango (lokus 12)	0,2	15 Juni 2024

13	Ds. Pangeya, kec. Wonosari, Kab. Boalemo (lokus 13)	0.4	5 Mei 2024
	Jumlah	9,8	

Selama bulan Juni, telah dilakukan penanaman di 7 lokasi pada waktu yang berbeda-beda. Penanaman dilakukan secara manual dengan menggunakan tugal, 2 biji per lubang. Beberapa diantaranya ditanam dengan sistem legowo 2:1 dan sebagian lainnya sistem tanam tegel. Sebelum tanam, benih diberi perlakuan menggunakan fungisida berbahan aktif metalaksil dengan dosis 10 gr/5 kg benih.

Pertanaman di lokus 2, 3 dan 15 telah dilakukan pemupukan pertama dan pemupukan kedua serta rouging awal. Kondisi pertanaman pada umumnya baik, hanya perlu segera dilakukan pengendalian gulma agar tidak terjadi kompetisi antara tanaman dan gulma serta tidak menjadi inang bagi OPT jagung. Sementara di lokus 1, 4, 8, 11 dan 12 telah dilakukan pemupukan pertama dan pengendalian gulma.



Gambar 7. Kegiatan Produksi Benih Jagung Unggul Spesifik Lokasi terstandar

B. Produksi Benih Pokok Padi Unggul Spesifik Lokasi Terstandar – 14 Ton

I. Monitoring Pertanaman Produksi Benih Padi MT I

Pada musim tanam I (MT I), BSIP Gorontalo melaksanakan perbanyakan benih di Kec. Wonosari, Kab. Boalemo dan Kec. Tolangohula, Kab. Gorontalo (penanaman bulan Januari - Februari 2024). Saat ini, telah dilakukan panen dari lahan seluas 4,25 Ha. Namun, gabah sebagai calon benih dari lokasi di Kec. Wonosari seluas 1 Ha (GKP 2.900 Kg, Varietas

Nutrizinc) tidak dilanjutkan untuk proses sertifikasi karena hingga pemeriksaan akhir, masih banyak ditemui campuran varietas lain di pertanaman sehingga secara aturan, calon benih tersebut tidak dapat diluluskan untuk proses selanjutnya oleh pengawas benih. Hanya hasil panen di Kec. Tolangohula sebanyak 11.355 kg diproses lebih lanjut oleh pengawas benih. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Koperasi Agroprima BSIP Gorontalo serta petani kooperator sehingga bisa dilaksanakan sambil menunggu buka blokir anggaran dengan sistem *reimburse* saat anggaran buka blokir nanti.

Kegiatan pasca panen diawali dengan pengeringan. Pengeringan gabah dilakukan dengan menjemur gabah di lantai jemur selama 3-5 hari hingga kadar air memenuhi standar mutu benih bersertifikat (maksimal 13%). Tahapan selanjutnya yaitu pembersihan benih menggunakan alat *seed ceaner*. Pembersihan benih ini memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan produksi benih. Tujuannya yaitu untuk memisahkan kotoran (tanah, jerami, daun, dll) yang terbawa serta untuk membuang gabah yang hampa. Karena ada dua varietas berbeda, sehingga pengerjaannya dilakukan secara terpisah agar tidak terjadi pencampuran varietas. Adapun hasil akhir setelah selesai prosesing yaitu sebanyak 9.290 kg. Adapun rincian benih sumber padi pada MT I diuraikan pada Tabel 3 berikut :

Tabel 2. Data produksi benih sumber padi MT I di Provinsi Gorontalo

No	Varietas	GKP (Kg)	Benih (Kg)	Keterangan
1	Nutrizinc	8.855	7.390	Sebagian diprosesing di lokasi penangkar benih (mitra BSIP), dan sebagian lainnya diprosesing di UPBS (Sudah terbit sertifikat benih berlabel)
2	Inpago 13 Fortiz	2.500	1.900	Semuanya diprosesing di UPBS, Sudah terbit sertifikat benih berlabel
	Jumlah	11.355	9.290	

1. Monitoring Pertanaman Produksi Benih Padi MT II

Upaya pemenuhan target benih untuk kegiatan produksi benih sumber terus diupayakan. Saat ini, sementara dilakukan penanaman di Kab. Gorontalo dan Kab. Bone Bolango seluas

7,75 Ha yang terbagi di beberapa titik lokasi (Tabel 4).

Tabel 3. Lokasi penanaman padi MT II untuk produksi benih sumber padi

No	Lokasi	Luas (Ha)	Varietas	Tanggal Tanam
1	Ds. Hutabohu, Kec. Limboto Barat, Kab. Gorontalo (lokus 1)	4	Ir Nutrizinc	1-3 Juni 2024
2	Ds. Dulango, Kec. Tibawa, Kab. Gorontalo (lokus 2)	1	Inpari 30	5 Juni 2024
3	Ds. Toto Utara, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango (lokus 3)	1	Ir Nutrizinc	4 Juni 2024
4	Ds. Permata, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango (lokus 4)	1	Inpago 13 Fortiz	1 Juni 2024
5	Ds. Tanggilingo, Kec. Kabila, Kab. Bone Bolango (lokus 5)	0,25	Inpago 13 Fortiz	1 Juni 2024
6	Ds. Poowo, Kec. Kabila, Kab. Bone Bolango (lokus 6)	0,25	Inpago 13 Fortiz	1 Juni 2024
7	Ds. Dutohe, Kec. Kabila, Kab. Bone Bolango (lokus 7)	0,25	Inpago 13 Fortiz	1 Juni 2024

Pada bulan Juni, telah dilakukan penanaman di 7 titik lokasi produksi benih, telah dilakukan pemupukan pertama dan pengendalian gulma di semua lokasi pertanaman serta telah dilakukan pemeriksaan lapangan I oleh pengawas benih setempat. Rencana tindaklanjut yaitu akan dilakukan pemupukan kedua, monitoring pertanamn untuk pencegahan dan pengendalian OPT serta rouging awal



Gambar 8. Kegiatan Produksi Benih Pokok Padi Unggul Spesifik Lokasi Terstandar

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada periode Triwulan II Tahun Anggaran 2024, BSIP Gorontalo telah melaksanakan kegiatan **Program Kesiediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dengan indikator Persentase pemanfaatan produk terstandar** dengan sasaran **Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar (Unit)** dengan realisasi target sebesar 9,29 ton..

Sasaran 3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
-----------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

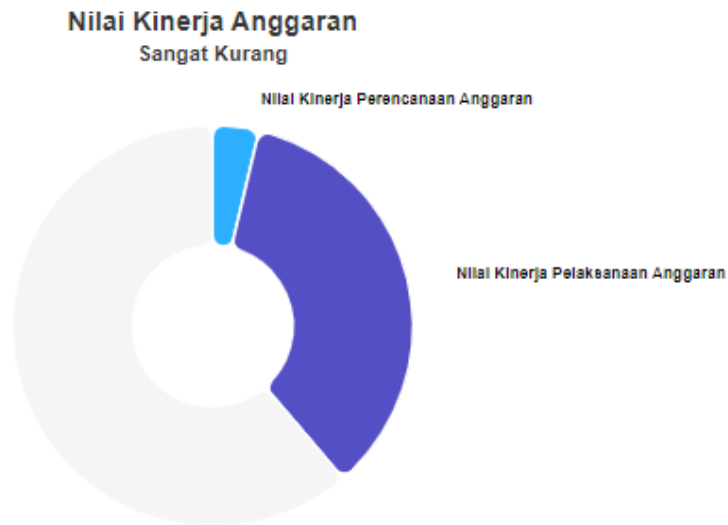
Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Nilai)	84	- (Belum Dilakukan Penilaian Mandiri)

Sasaran 4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
-----------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi Juni
Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Nilai)	85	- 34,94 Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran - 3,75 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran - Termasuk Kategori "Sangat Kurang"

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2024 belum mencapai target karena penilaian Nilai Kinerja Anggaran pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo Periode Triwulan II Tahun 2024 bersifat tahunan. Nilai Kinerja Anggaran akan dihitung secara komprehensif pada akhir tahun nanti atau per Desember 2024.



Gambar 6. Nilai Kinerja Anggaran pada Aplikasi SMART Money Kemenkeu Per Maret 2024

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Secara umum hasil analisis capaian kinerja periode Triwulan I Tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat satu indikator kinerja kegiatan BSIP Gorontalo Tahun 2024 yaitu :

1. Indikator kinerja Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI) telah dicapai dengan sangat baik dimana target adalah 1 (satu) SNI sedangkan capaian sebanyak 3 (tiga) SNI serta indikator kinerja .
2. Indikator kinerja Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)/Ton telah tercapai 9,29 ton dari target 26 ton yang telah ditetapkan.

1.2 Saran

Dalam rangka perbaikan pelaksanaan tugas dan fungsi balai serta capaian indikator keberhasilan capaian kinerja maka BSIP perlu terus melakukan perbaikan antara lain: 1) optimalisasi SDM; 2). Melakukan perbaikan/penyesuaian rencana kegiatan dan RKA-KL, 3) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait maupun stakeholder lainnya, serta 4) penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai ketersediaan anggaran.

.

